

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan acuan dan sebagai media pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Maka dengan tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul / Nama/Tahun Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang) (Himmah Mu'minah, 2019)	Pengelolaan keuangan, UMKM	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Usaha mikro omah kripik mbote sudah menerapkan pengelolaan keuangan namun belum efektif karena pengelolaan keuangannya sangat sederhana. Perencanaan yang dibuat hanya berfokus pada perencanaan jangka pendek.
2.	Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Untuk Menunjang Kinerja. (Nur Anisah & Lilik Pujiati, 2018)	Kesiapan UMKM, Penerapan SAK EMKM, Kinerja UMKM.	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketidaksiapan pelaku UMKM dalam menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
3.	Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Mikro Menengah (Fitria Setyaningrum,	Laporan keuangan, UMKM	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Pelaku UMKM di Tlogomas Malang telah mengelompokkan transaksi sesuai

	<p>Maria Yunista, 2018)</p>			<p>akun-akun yang ada didalam laporan keuangan yang dilihat berdasarkan pencatatan keuangan yang dilakukan dalam usahanya</p> <p>2. Strategi baru yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM dalam mencatat laporan keuangan adalah dengan bantuan layanan software Microsoft Excel</p> <p>3. Strategi yang digunakan dalam mengelola laporan keuangan pada pelaku UMKM di Tlogomas Malang berdasarkan analisa SWOT adalah strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal</p>
4.	<p>Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi) (Yuni Fatmawati, 2020)</p>	<p>Pengelolaan keuangan</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>Umkm kripik tempe sagu lestari pandanwangi belum menerapkan strategi pengelolaan keuangan. Terbukti bahwa umkm ini belum memiliki laporan keuangan secara akuntansi dan hanya melakukan transaksi harian saja.</p>
5.	<p>Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa) (Muhammad Sabiq Hilal Al Fatih & Muhammad Rizqi, 2019)</p>	<p>Pengelolaan Keuangan & Pengembangan</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>Keuangan UMKM dikelola oleh pemilik dimana aktivitas keuangan dengan menggunakan metode pembukuan secara manual dengan menggunakan pencatatan cash flow, mengurus nota penjualan dan nota pembelian</p>
6.	<p>Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. (Reni Fatwitawati SE, M. Ak, 2018)</p>	<p>Pengelolaan keuangan</p>	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa :</p> <p>kegiatan pengelolaan keuangan bagi UMKM di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.</p>
7.	<p>Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus: UMKM Depok) (Birawati Dwi Anggraeni, 2015)</p>	<p>Tingkat literasi keuangan, pengelolaan keuangan</p>	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <p>tingkat literasi keuangan dari pemilik usaha rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mengelola keuangan</p>

Adapun dari uraian diatas pada penelitian terdahulu yang mendasari dari penelitian ini bersamaan dengan persamaan dan perbedaannya, antara lain :

1. Persamaan Penelitian :

1. Sama-sama meneliti tentang pengelolaan keuangan UMKM
2. Metode pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif
3. Variabel yang digunakan sama, yaitu pengelolaan keuangan

2. Perbedaan Penelitian :

1. Pada penelitian yang di lakukan oleh Mu'minah (2019) meneliti tentang pengelolaan keuangan UMKM. Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang strategi pengelolaan keuangan pada UMKM.
2. Pada penelitian Nur Anisah & Lilik Pujiati (2018) variabel yang digunakan ada 3 yaitu: kesiapan UMKM, penerapan SAK EMKM, dan kinerja UMKM. Sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada 2 yaitu: variabel strategi dan pengelolaan keuangan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Setyaningrum (2018) yang meneliti tentang stategi laporan keuangan pada UMKM. Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang strategi pengelolaan keuangan pada UMKM.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Fatmawati (2020) objek penelitian yang digunakan yaitu pada UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Sedangkan penelitian yang sekarang objek penelitiannya yaitu pada UMKM Usaha Dagang Industri Mebel di Kabupaten Jombang.

5. Pada penelitian Muhammad Sabiq Hilal Al Fatih dkk (2019) variabel penelitian yang digunakan ada 2 yaitu pengembangan dan pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan 2 variabel yaitu strategi dan pengelolaan keuangan.
6. Pada penelitian Reni Fatwitawati SE, M. Ak (2018) tempat penelitian dilakukan di UMKM Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di UMKM usaha dagang indutri mebel di Kabupaten Jombang.
7. Pada penelitian Birawani Dwi Anggareni (2015) meneliti tentang Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengeloaan keuangan UMKM. Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang strategi pengelolaan keuangan pada UMKM.
8. Pada penelitian Steven Sumendap dkk (2019) meneliti tentang strategi pengelolaan keuangan universitas SAM Ratulangi Manado di era badan layanan umum . Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang strategi pengelolaan keuangan pada UMKM usaha dagang industri mebel di kabupaten jombang.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Strategi Pengelolaan Keuangan UMKM Di Masa Covid-19

2.2.1.1 Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang memiliki arti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer serta material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu. Strategi adalah ilmu perencanaan serta penentuan arah operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumberdaya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis. Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumberdaya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing dan faktor-faktor lingkungan.

Menurut Siagian (2016) menyatakan bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Strategi merupakan sejumlah tindakan yang telah terintegrasi serta terkoordinasi yang diambil untuk mengusahakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan dalam bersaing. Keberhasilan dalam suatu

perusahaan sebagaimana diukur dengan daya saing yang strategis serta profitabilitas tinggi, hal ini merupakan fungsi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan serta menggunakan kompetensi inti lebih tepat daripada usaha pesaing meniru keunggulan yang ada saat ini.

2.2.1.2 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan (Pengelolaan Keuangan) merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan selektif, seefisien dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Menurut Ibrahim (2016) manajemen atau pengelolaan adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Keuangan adalah suatu kegiatan dalam perusahaan yang dimulai dari tahap perencanaan, pencatatan dan pertanggungjawaban (pelaporan) terhadap siklus atau proses penerimaan kas dan pengeluaran kas yang terjadi dalam kegiatan usaha selama periode tertentu.

Fungsi Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan) menurut Hartanti (2013) menjelaskan bahwasanya fungsi dari Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan) adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) kegiatan ini ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba.
- b. Kegiatan mengalokasikan dana (*allocation of fund*) kegiatan ini ditujukan untuk pengelolaan penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan.

Artinya sebagai seorang pimpinan dari suatu kelompok usaha harus memiliki pengetahuan yang luas dalam mengelola keuangan supaya dapat memaksimalkan kegiatan suatu usaha yang dijalankan.

Suatu keuangan dapat digambarkan sebagai jantung perusahaan. Jika jantung berhenti maka suatu perusahaan pastilah akan mati. Maka sudah menjadi keharusan bagi setiap perusahaan untuk melakukan manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) dengan baik. Dengan sudah menerapkan manajemen keuangan yang baik maka manajer akan lebih mudah untuk mengambil keputusan terutama disaat sedang krisis (Brigham and Houston 2001 ; Hasyim 2013 ; Husnan 2013).

2.2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting dan banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan

yang dibuat perusahaan tersebut seperti para investor, kreditur dan pihak manajemen sendiri (Kasmir, 2016:7).

Menurut Fahmi (2011:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam kata lain laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Harahap (2016:105) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Riyanto (2012:327) berpendapat bahwa laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari laporan keuangan adalah suatu pencatatan tentang informasi akuntansi yang merupakan hasil dari proses perhitungan serta pencatatan

akuntansi dalam satu periode yang dapat digunakan sebagai pengambil keputusan para stakeholders.

Bentuk dan kriteria Laporan Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM minimum terdiri dari : Laporan Laba/Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dari ketiga laporan keuangan tersebut memiliki arti sebagai berikut :

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah sebuah laporan sistematis yang mengandung pos pendapatan, beban laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam beroperasi serta memprediksi hasil aktivitas operasional perusahaan dimasa mendatang.

Berdasarkan SAK EMKM, Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Beban pajak

Entitas penyajian pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM memberi syarat lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

2) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, serta ekuitas pada akhir periode laporan. Berdasarkan SAK EMKM, laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut :

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Aset tetap
- 5) Utang usaha
- 6) Utang bank
- 7) Ekuitas

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset

berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

1. Aset Lancar

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan.
- c. Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali apabila dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk melakukan penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

2. Aset Tidak Lancar

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

3. Liabilitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang

- a) Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek apabila :
 - 1) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
 - 2) Dimiliki untuk diperdagangkan

- 3) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
- 4) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
 - b) Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang
4. Ekuitas
 - 3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan yang ditambahkan di akhir laporan keuangan untuk memberikan gambaran umum entitas dan membantu untuk menjelaskan perhitungan item tertentu di dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan yang dimiliki oleh entitas. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria dalam laporan keuangan harus:

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu

2. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan
3. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan
4. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.2.1.4 Pengertian Akuntansi

Menurut Suwardjono (2015:10) akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaannya penyedia jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Menurut Warren, dkk (2014:3) akuntansi diartikan sebagai suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan menurut Walter (2012:3) pengertian akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan dapat mempengaruhi aktivitas bisnisnya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian dan penyajian data keuangan yang terjadi dalam kegiatan suatu perusahaan yang diajukan kepada pihak yang berkepentingan yaitu seperti manajer, investor, kreditur dsb.

2.2.1.5 Pengertian Strategi Pengelolaan Keuangan UMKM

Strategi pengelolaan keuangan umkm adalah suatu cara yang digunakan dalam mengelola keuangan dalam kegiatan umkm sehingga para pelaku umkm bisa mengatur keuangan yang ada dalam kegiatan usaha yang dijalankannya. Pentingnya strategi pengelolaan keuangan harus diterapkan dalam kegiatan umkm.

Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa selama pandemi Covid-19 ini sangat dibutuhkan strategi pengelolaan keuangan yang baik bagi UMKM agar tetap dapat bertahan selama pandemi ini belum berakhir. Hal ini perlu didasari oleh manajemen usaha yang baik, khususnya manajemen keuangan perusahaan. Seperti dalam pendapat yang disampaikan oleh Andy Grove yang berbunyi :*“Bad companies are destroyed by crisis, good companies survive them. Greet companies improved them”*. Yang artinya bahwa “perusahaan yang buruk dihancurkan oleh krisis, perusahaan yang baik mempertahankan kehidupannya, perusahaan yang ramah meningkatnya”. (Sadeli, 2011).

Tujuan utama strategi pengelolaan keuangan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui investasi yang telah didukung oleh pendanaan, serta disiplin dalam menjalankan strategi pengelolaan keuangan menjadi tugas utama seorang manajer keuangan (Rita dan Eddy, 2014).

Pentingnya strategi pengelolaan keuangan harus diterapkan dalam kegiatan usaha mikro kecil dan menengah. Karena pengelolaan keuangan tersebut merupakan tolak ukur apakah usaha dalam keadaan untung atau rugi. Oleh karena itu penting untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar sehingga pelaku umkm bisa mengendalikan keuangan usaha (Kristianto Poluakan, 2017).

Dalam situsnya <https://ukirama.com> menurut Kristianto Poluakan (2017) strategi dalam pengelolaan keuangan UMKM antara lain yaitu :

1. Memisahkan uang pribadi dengan uang usaha
2. Menganggarkan jumlah pengeluaran dengan pasti
3. Menyediakan dana cadangan untuk keperluan yang darurat
4. Mengontrol laporan arus kas
5. Mencatat Semua Transaksi Keuangan

Sedangkan strategi untuk memaksimalkan membangun manajemen keuangan bagi UMKM menurut blog jurnal (jurnal entrepreneur) adalah sebagai berikut :

1. Hindari kredit mahal

2. Fokus pada hal-hal yang berbaur biaya
3. Pertahankan batas antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis
4. Pantau dan evaluasi secara konsisten pergerakan keuangan bisnis
5. Bernegosiasi dengan vendor atau supplier sebelum mengkonfirmasi kontrak
6. Investasi terhadap software akun

Menurut Steven Sumendap (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat beberapa strategi baru yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan yaitu : Strategi Ekspansi, Strategi Stabilisasi, serta Strategi Efektifitas dan Efisiensi.

1. Strategi Ekspansi, yaitu strategi dengan melakukan perluasan atau pengembangan pengelolaan keuangan. Seperti pengelolaan keuangan yang belum menggunakan aplikasi pelaporan keuangan menjadi pelaporan berbasis system

2. Strategi Stabilisasi, yaitu strategi dengan mempertahankan sistem yang terbaik yang sudah digunakan selama ini atau mempertahankan pengelolaan keuangan yang masih bisa untuk digunakan.

3. Strategi Efektifitas dan Efisiensi

Strategi efektifitas yaitu berkaitan dengan pencapaian tujuan dan sasaran.

Pengelolaan keuangan harus berdasarkan dengan tujuan dan sasaran yang jelas. Sedangkan strategi efisiensi yaitu berfokus pada bagaimana pengelolaan keuangan itu sendiri untuk dapat memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan biaya.

2.2.2 Pengertian UMKM

UMKM memiliki kepanjangan dari usaha mikro kecil dan menengah, dimana setiap kata tersebut memiliki masing-masing arti tersendiri. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur serta menurut beberapa lembaga atau instansi bahkan undang-undang. Definisi UMKM menurut Undang-Undang tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1 : Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2002 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut :

1. Dalam Undang-Undang ini usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria Usaha Mikro.
2. Usaha kecil merupakan usaha yang berdiri sendiri, atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dikelola oleh perorangan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar dan memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut.
3. Yang tercantum dalam Undang-Undang ini yang dimaksud Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan cabang perusahaan yang dimiliki, atau dikuasai, baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Sudati, 2019).

Sesuai penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa UMKM adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu perorangan atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

2.2.3 Jenis-jenis UMKM

Menurut Mubarak & Faqihudin (2011:3) usaha mikro kecil dan menengah memiliki beberapa jenis usaha antara lain:

1. Usaha Perdagangan. Usaha yang dilakukan UKM dapat berupa bidang keagenan seperti agen koran/majalah, pakaian dan lain-lain; bidang pengecer seperti pengecer minyak tanah, sembako, buah-buahan dan lain-lain; bidang informal seperti pengumpulan barang-barang bekas, pedagang kaki lima dan lain-lain.
2. Usaha Pertanian. Usaha pertanian yang dilakukan UKM meliputi bidang perkebunan seperti usaha pembibitan, kebun buah-buahan, kebun sayur mayur dan lain-lain; bidang peternakan seperti ternak ayam petelur, susu sapi; bidang perikanan seperti usaha tambak udang, usaha kolam ikan, dan lain-lain.
3. Usaha Industri. Usaha industri yang dilakukan UKM dapat berupa industri makanan atau minuman, pertambangan, pengrajin, konveksi dll.

2.2.4 Karakteristik UMKM

Menurut Tulus (2010:2) karakteristik dari UMKM adalah sebagai berikut :

1. Jumlah perusahaan yang sangat banyak (melebihi dari usaha besar)
2. Sangat padat karya, berarti mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja cukup besar. Sebab itu UMKM dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting dari kebijakan nasional untuk dapat meningkatkan kesempatan kerja serta menciptakan pendapatan terutama bagi masyarakat miskin. Maka hal ini dapat menjelaskan mengapa pertumbuhan UMKM jadi semakin penting di pedesaan.

3. UMKM menggunakan teknologi-teknologi yang lebih cocok jika dibandingkan dengan teknologi-teknologi yang dipakai perusahaan besar.
4. Banyak UMKM bisa tumbuh pesat, bahkan banyak UMKM bisa bertahan pada saat ekonomi Indonesia dilanda krisis besar pada tahun 1997/1998. Sebab itu, kelompok dari usaha ini dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang mempunyai fungsi sebagai bisnis perkembangan usaha lebih besar.
5. Meskipun pada umumnya masyarakat pedesaan miskin, namun banyak bukti yang menunjukkan bahwa orang-orang pedesaan bisa menabung dan berani mengambil resiko dengan melakukan investasi. Dalam hal ini, maka UMKM bisa menjadi titik permulaan bagi mobilisasi tabungan/investasi di pedesaan. Dalam waktu yang sama sekelompok usaha ini dapat berfungsi sebagai tempat peningkatan kemampuan berwirausaha dari orang-orang desa.

2.2.5 Peran Akuntansi dalam UMKM

Warsono, dkk (2010:8) mengemukakan bahwa “metode praktis dan manjur dalam pengelolaan keuangan di perusahaan bisnis termasuk UMKM adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik. Pada prinsipnya akuntansi adalah sebuah sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Dengan demikian akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya.” Berikut ini beberapa informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM jika mempraktikkan akuntansi dengan baik dan benar, antara lain:

A. Informasi Kinerja Perusahaan

Akuntansi menghasilkan laporan laba/rugi (*income statements*) yang mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba. Informasi ini sangat penting, karena UMKM dapat menggunakan laporan laba/rugi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi atau penurunan laba dibanding periode sebelumnya maka perusahaan menganalisis penyebab-penyebab terjadinya kerugian atau penurunan laba.

B. Informasi Penghitungan Pajak

Berdasarkan laporan laba/rugi yang dihasilkan akuntansi, UMKM dapat secara akurat menghitung jumlah pajak yang harus dibayar untuk periode tertentu.

C. Informasi Posisi Dana Perusahaan

Akuntansi menghasilkan neraca (*balance sheets*) yang mencerminkan penggunaan dana berupa aset dan sumber pemerolehan dana yang berasal dari utang dan ekuitas. Informasi ini penting karena memberi gambaran tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Berdasarkan informasi keuangan yang terdapat di neraca, perusahaan maupun pihak lain dapat mengetahui apakah asset yang dimiliki oleh perusahaan pendanaannya sebagian besar berasal dari utang atau dari ekuitas. Perusahaan dengan komposisi utang yang sangat besar berisiko tinggi karena perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa bunga utang.

D. Informasi perubahan modal pemilik

Akuntansi menghasilkan laporan perubahan ekuitas (*statements of equity changes*) yang mencerminkan perubahan sumber pendanaan, terutama yang berasal dari ekuitas. Pemilik perusahaan membutuhkan informasi ini untuk mengetahui perkembangan modal yang telah ditanamkan ke perusahaan. Pemeroleh laba yang tinggi tidak selalu mencerminkan kesuksesan perusahaan jika ternyata pengambilan dana oleh pemilik melebihi laba yang dihasilkan.

E. Informasi Pemasukan Dan Pengeluaran Kas

Akuntansi menghasilkan laporan arus kas (*statements of cash flow*) yang mencerminkan pemerolehan dan penggunaan asset utama berupa kas. Pengelolaan dana perusahaan lazimnya berhubungan positif dengan keberhasilan perusahaan, semakin baik pengelolaan kas maka semakin besar kesuksesan yang diraih perusahaan, dan sebaliknya.

F. Informasi Perencanaan Kegiatan

Akuntansi menghasilkan laporan anggaran (*budget*) yang menggambarkan kegiatan-kegiatan yang direncanakan perusahaan selama periode tertentu, beserta pendanaan yang akan dibutuhkan atau yang diperoleh.

G. Informasi Besaran Biaya

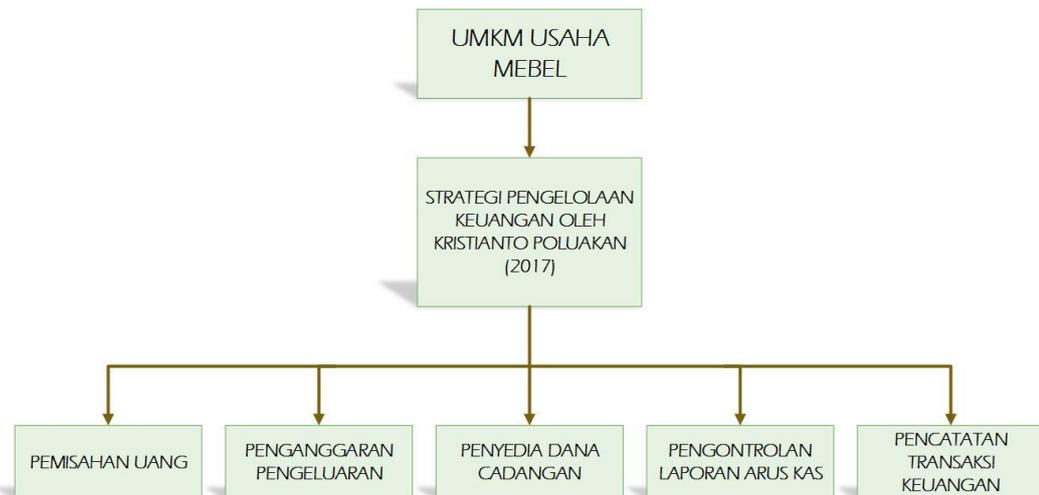
Akuntansi menghasilkan informasi tentang beraneka ragam biaya yang telah dikeluarkan beserta informasi lainnya yang terkait dengan pengeluaran biaya tersebut. Sebagai contoh, akuntansi dapat menyediakan

informasi tentang fluktuasi biaya yang harus ditanggung perusahaan per hari, minggu, bulan, dst.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan penulis, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual



Dari penyusunan kerangka konseptual diatas, dapat dijelaskan bahwa Terdapat 5 poin penting dalam strategi pengelolaan keuangan pada UMKM Usaha Industri Mebel sesuai yang telah dikemukakan oleh Kristianto Poluakan (2017) dalam situsnya yaitu <https://ukirama.com> antara lain : Pemisahan Uang, Penganggaran Pengeluaran, Penyediaan Dana Cadangan, Pengontrolan Arus Kas dan Pencatatan Semua Transaksi Keuangan. Jadi dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Usaha Dagang Industri Mebel setelah

melakukan analisis faktor eksternal dan internal UMKM usaha mebel. Jika UMKM usaha dagang industri mebel dapat menerapkan strategi pengelolaan keuangan dengan baik, maka UMKM usaha dagang industri mebel di Kabupaten Jombang dapat dikatakan berhasil dalam mengelola keuangannya

